

### 3. Pengembangan Skim Mikro Agribisnis Spesifik Wilayah

Lembaga keuangan perlu menerapkan 6 prinsip perkreditan antara lain; karakter, modal, kemampuan, kolateral, kondisi ekonomi, penghambat. Didalam mengelola pembiayaan LKM-A yang dananya dari BLM-PUAP harus mengikuti pertimbangan sebagai berikut; (a) semua petani bisa mengakses kepada pengurus LKM-A dengan mudah, (b) prosedur pengajuan kredit jangan rumit, (c) persyaratan pengajuan pinjaman yang ditetapkan LKM-A sesuai dengan kondisi masyarakat calon penerima dana pembiayaan, (d) besarnya volume pinjaman yang dapat diajukan dan disetujui dapat memenuhi paling tidak persyaratan penerapan teknologi, (e) besarnya tingkat bunga/jasa per tahun harus mengacu pada tingkat bunga/jasa komersial, (f) kecepatan waktu pencairan pinjaman, (g) waktu pembayaran, (h) sikap petugas dalam melayani nasabah.



Skim mikro yang ditetapkan bisa menggunakan acuan sebagai berikut :

1. Besarnya pembiayaan dapat memenuhi kebutuhan usaha agribisnis, tetapi jangan lebih dari 40% dari taksiran pendapatan usahanya.
2. Skim pembiayaan tidak hanya mampu melayani subsistem produksi, tetapi juga sub sistem lainnya (distribusi dan pemasaran hasil).
3. Skim pembiayaan dirancang secara fleksibel dalam waktu pelayanan dan penyaluran sesuai dengan periode panen komoditas.
4. Skim pembiayaan bisa juga digunakan untuk simpan pinjam bagi anggota. Terhadap peminjam dikenakan jasa sesuai ketentuan LKM-A. Kisaran tingkat jasa yang diberikan antara 1,5 % hingga 3% per bulan.



Disusun oleh :  
Rusli Burhansyah

**BPTP** Kalimantan Barat

Jl. Budl Utomo No. 45 Siantan Hulu Pontianak Utara  
Telp.(0561) 882069 Fax. (0561) 883883  
Website : [www.kalbar.litbang.deptan.go.id](http://www.kalbar.litbang.deptan.go.id)



# LKM-A

## Lembaga Keuangan Mikro-Agribisnis



BALAI PENGAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN  
KALIMANTAN BARAT  
2011

## PENDAHULUAN

Pembiayaan merupakan kegiatan inti menjadi tugas LKM-A. Tata kelola pembiayaan menjadi penting. Secara garis besar tata kelola pembiayaan dimulai dari administrasi dan pembukuan LKMA, pendekatan pembiayaan LKM-A dan cara meneliti calon nasabah, pengembangan skim mikro agribisnis spesifik wilayah, dan supervisi penanganan pembiayaan.

### 1. Administrasi dan Pembukuan LKM-A

Administrasi dan pembukuan merupakan unsur pokok yang harus dilakukan suatu lembaga keuangan (Munawir, 2001). Kegiatan ini mencakup pencatatan keluar masuknya keuangan dan perubahan yang terjadi. Pencatatan harus dilakukan setiap terjadi transaksi sehingga perkembangan keuangan akan termonitor secara berkesinambungan.

Untuk melakukan tugas pengadministrasian dan pembukuan keuangan LKM-A, dilakukan petugas khusus yang ditugaskan yaitu bendahara (pembuku) dan kasir. Tugas bendahara atau pembuku adalah mengawasi dan bertanggungjawab atas dokumentasi kelengkapan data-data mutasi untuk kebenaran pencatatan transaksi sesuai dengan prinsip akuntansi. Tugas kasir adalah melaksanakan seluruh aktivitas yang berhubungan dengan transaksi uang tunai seperti simpanan, angsuran, pembiayaan dan penarikan simpanan.

Prinsip yang harus dipegang dalam mengelola keuangan ini adalah bahwa tugas kasir tidak boleh dirangkap oleh bendahara, agar tidak ada kerancuan tugas. Apabila kasir berhalangan, yang boleh melakukan penggantinya adalah langsung oleh manajer. Muatan pembukuan keuangan dalam LKM-A antara lain; akuntansi, identifikasi dan pengukuran data yang relevan bagi pengambil keputusan, pengolahan dan analisis data serta pelaporan informasi yang dihasilkan dan penyampaian informasi kepada pihak pemakai laporan.

Proses transaksi keuangan LKM-A harus mengikuti 3 (tiga) prinsip penting, yaitu;

- A. Pertanggung jawaban atas kebenaran pembukuan yang didukung oleh bukti yang jelas
- B. Pembukuan mudah dipahami, mudah ditelusuri dan mudah dicocokkan dengan bukti-bukti yang ada
- C. Pembukuan dibuat praktis, sederhana, disesuaikan kebutuhan LKM-A tanpa mengubah prinsip-prinsip penyusunan laporan keuangan

Beberapa jenis buku minimal yang dimiliki dan dijadikan landasan dalam pengadministrasian keuangan di LKM-A, terdiri dari:

- (1) Buku Jurnal Besar, yang lebih rinci untuk mencatatkan transaksi harian pembiayaan yang dialokasikan kepada nasabah.
- (2) Buku Sub Jurnal, yang lebih rinci untuk mencatatkan mutasi keuangan berdasarkan komponen kegiatan.

(3) Buku Neraca Keuangan, yang memuat informasi nilai debit dan kredit, serta rugi/laba.

(4) Buku Catatan pendukung keuangan lainnya.

### 2. Pendekatan Pembiayaan LKM-A dan Cara Menelaah Calon Nasabah.

Dalam pengelolaan pembiayaan LKM-A, persoalan yang perlu diperhatikan adalah : a) kepada siapa dana pembiayaan itu harus diberikan, b) untuk maksud apa dana pembiayaan itu harus diberikan, c) apakah calon penerima akan mampu pengembalian pokok ditambah dengan jasa serta kewajiban lainnya, d) berapa jumlah plafon pembiayaan yang layak untuk diberikan, e) apakah dana pembiayaan yang akan diberikan tersebut cukup aman atau risikonya kecil ?.

Pendekatan terhadap calon nasabah, ada beberapa pendekatan antara lain; (a) pendekatan penjaminan, (b) pendekatan karakter, (c) pendekatan kemampuan pelunasan, (d) pendekatan kelayakan usaha.

